

**PEMBERIAN JEJULUK DALAM ADAT PERNIKAHAN DI DESA
KANGKUNG KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

**OLEH
TRI MUHAMMAD RIZKI
NIM 352016018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2021**

**PEMBERIAN JEJULUK DALAM ADAT PERNIKAHAN DI DESA
KANGKUNG KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Tri Muhammad Rizki
NIM 352016018**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2021**

Skripsi oleh Tri Muhammad Rizki ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, Agustus 2021

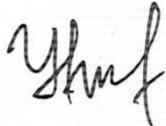
Pembimbing I,



Dra. Nurhayati Dina., M.Pd.

Palembang, Agustus 2021

Pembimbing II,



Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Tri Muhammad Rizki ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, Agustus 2021

Dewan penguji:

Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., Ketua

Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota

Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Heryati, S.Pd, M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Jawaban dari Sebuah Keberhasilan Adalah Terus Belajar dan Tak Kenal Putus Asa.*
- ❖ *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)*
- ❖ *Berangkat dengan penuh keyakinan serta istiqomah dalam menghadapi cobaan.*

Terucap Syukur Padamu ya ALLAH SWT

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda dan Ibunda, yang selalu mendoakanku dan memotivasiku untuk terus meraih keberhasilan dan kesuksesanku .*
- ❖ *Kedua saudara-saudaraku serta keluarga besarku yang selalu mendo'a kan dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan*
- ❖ *Rekan-rekan PPL dan KKN*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku*

ABSTRAK

Tri Muhammad Rizki. 2021. *Pemberian Jejuluk Dalam Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., (2) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: Jejuluk, Adat, *Pernikahan, Desa Kangkung*

Desa Kangkung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur. Salah satu adat yang telah ada di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur sejak dahulu kala adalah pemberian Jejuluk dalam adat pernikahan. **Permasalahan penelitian** ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang timbulnya adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur? (2) Bagaimana prosesi adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur? (3) Apa fungsi pemberian dalam adat jejuluk pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur? (4) Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur? **Metode penelitian** menggunakan metode survei dan metode historis. **Jenis penelitian** adalah deskriptif kualitatif. **Pendekatan penelitian** menggunakan pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, pendekatan ekonomi, dan pendekatan budaya. **Teknik analisis data** menggunakan reduksi data (*data collection*), display data (*penyajian data*), dan penarikan kesimpulan. **Kesimpulan hasil penelitian** adalah: latar belakang timbulnya adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur adalah berasal dari tradisi turun temurun dari nenek moyang dan perkembangannya belum mengalami perubahan hingga tahun 2021. Prosesi adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur adalah dengan cara bermusyawarah terlebih dahulu antar kedua belah pihak. Pemberian gelar kepada laki-laki diambil dari nama silsilah keluarga laki-laki, sedangkan untuk perempuan diambil dari nama silsilah keluarga perempuan. Selanjutnya, jika kedua gelar tersebut disepakati maka baru dilaksanakan pemberian nama jejuluk tersebut dan diumumkan kemasyarakat melalui resepsi pernikahan. Fungsi pemberian dalam adat jejuluk pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur adalah untuk mengetahui bahwa orang tersebut telah memiliki pasangan hidup atau telah berkeluarga. Nilai-nilai yang terkandung dalam pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur adalah nilai sosial, nilai moral, dan nilai kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pemberian Jejuluk Dalam Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd.,M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.

5. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
7. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertai dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin. Wasallam.

Palembang, Agustus 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Pemberian, Jejuduk, Adat, Pernikahan, Desa, Kecamatan dan Kabupaten OKU.....	15
1. Pengertian Pemberian.....	15
2. Definisi Jejuduk	16
3. Definisi Adat	17
4. Definisi Pernikahan.....	18
5. Definisi Desa.....	20
6. Pengertian Kecamatan	21
7. Pengertian Kabupaten OKU	22
B. Kondisi Umum Desa Kangkung	23
1. Kondisi Wilayah dan Penduduk.....	23
2. Mata Pencarian	26
3. Tingkat Pendidikan	27
4. Agama	28

C. Tinjauan Kondisi Alamiah Desa Kangkung Kecamatan Semedawai Barat OKU Timur	29
1. Kondisi Geografis	29
2. Kondisi Sosial	32
D. Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat OKU Timur	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis Penelitian.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Kehadiran Penelitian	45
E. Sumber Data	45
1. Sumber Primer	46
2. Sumber Sekunder	46
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
1. Studi Kepustakaan	48
2. Dokumentasi	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Kritik Sumber (Verifikasi)	51
2. Interpretasi.....	53
3. Historiografi	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	61
A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan	61
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan	63
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan.....	81
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Latar Belakang Timbulnya Adat Pemberian Jejuluk dalam Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.....	83

B. Prosesi Adat Pemberian Jejuluk dalam Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur	90
C. Fungsi Pemberian dalam Adat Jejuluk Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur	95
D. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pemberian Jejuluk dalam Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur	100
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR RUJUKAN	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	48
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan	26
Tabel 2.2 Jenis Pekerjaan Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan	27
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan	28
Tabel 2.4 Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Kangkung Kabupaten OKU Timur	30
Tabel 2.5 Topologi Secara Bentang Wilayah Desa Kangkung Kabupaten OKU Timur	31
Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	60
Tabel 4.1 Daftar Pengumpulan Data Observasi	63
Tabel 4.2 Data-Data Informan Hasil Wawancara	66
Tabel 4.3 Hasil Wawancara terhadap Kepala Desa Kangkung.....	67
Tabel 4.4 Hasil Wawancara terhadap Kiay Sanusi, Tokoh Masyarakat Desa Kangkung Kecamatan Semendawai, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	69
Tabel 4.5 Hasil Wawancara terhadap Musammah, selaku Ketua Adat.....	72
Tabel 4.6 Hasil Wawancara terhadap Abusamah, Masyarakat Desa Kangkung.....	76
Tabel 4.7 Hasil Wawancara terhadap M. Yusuf, Masyarakat Desa Kangkung	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Wawancara.....	111
Gambar 2 Wawancara	112
Gambar 3 Pemberian Jejuluk Dalam Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Oku Timur	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era otonomi daerah di Indonesia diawali sejak keluarnya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, dengan adanya undang-undang ini, setiap daerah di Indonesia diberi wewenang yang lebih luas dalam mengelola daerahnya masing-masing. Selanjutnya undang-undang ini direvisi dengan keluarnya Undang-Undang No. 32 tahun 2004. Dasar revisi undang-undang ini adalah dengan telah diamandemennya Undang-Undang Dasar 1945 untuk keempat kalinya terutama Bab VI Pasal 18, Pasal 18A, dan Pasal 18B tentang pemerintah daerah. Secara khusus Pasal 18B ayat (2) memberikan pengakuan terhadap masyarakat adat dan hak-hak tradisional sepanjang masih dipergunakan.

Setiap daerah menindaklanjuti era otonomi ini dengan menata kembali daerah otonomnya sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah tersebut. Salah satunya adalah di bidang kebudayaan. Secara khusus termotivasi oleh adanya pengakuan terhadap masyarakat adat seperti yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 18B ayat (2). “Sistem nilai budaya merupakan tingkat tertinggi dari adat-istiadat, karena nilai budaya merupakan pedoman yang memberi pencerahan dan orientasi pada kehidupan suatu masyarakat karena dianggap berharga, bernilai dan penting dalam kehidupan masyarakat” (Nurhayati, 2016:10).

Kebudayaan merupakan endapan dari kegiatan dan karya manusia, dan tidak lagi diartikan semata-mata sebagai segala manifestasi kehidupan manusia yang berbudi luhur seperti agama, kesenian, filsafat dan sebagainya. Dewasa ini kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok dalam arti luas. Berlainan dengan binatang, maka manusia tidak dapat hidup begitu saja di tengah-tengah alam, melainkan selalu mengubah alam itu. Pengertian kebudayaan meliputi “seluruh perbuatan manusia. Kebudayaan juga dipandang sebagai sesuatu yang senantiasa bersifat dinamis, bukan sesuatu yang statis, bukan lagi kata benda melainkan kata kerja”(Peursen, 1988:10).

Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yaitu mencakup segala cara-cara atau pola pikir, merasakan dan bertindak. Soekanto (1986:154) menjelaskan bahwa kebudayaan adalah “kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota dari masyarakat“.

Selain kebudayaan, terdapat juga istilah yang dinamakan dengan adat atau tradisi. Adat atau tradisi merupakan kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat. Adat atau tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing

pergaulan bersama di dalam masyarakat. W.S. Rendra dalam buku Johanes menekankan pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa:

Tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian, jika tradisi mulai bersifat absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai absolut bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita direnungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya (Johanes, 1994:12).

Indonesia memiliki 34 provinsi dan memiliki berbagai macam tradisi. Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di wilayah Selatan Pulau Sumatera dengan ibukota Palembang. Seperti sebagian besar kebudayaan provinsi lain di pulau Sumatera, kebudayaan provinsi Sumatera Selatan sebagian besar terpengaruh oleh budaya Melayu. Salah satu Kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. "Berbagai kebudayaan tersedia di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur" (Najib, 2006:52).

Desa Kangkung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur. Salah satu adat yang telah ada di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur sejak dahulu kala adalah pemberian Jejuluk dalam adat pernikahan. Menurut Mangunsuwito (2018:1029) dalam *Kamus Lengkap Bahasa Jawa: Jawa-Jawa; Jawa-Indonesia*;

Indonesia-Jawa menjelaskan bahwa “Jejuluk diartikan sebagai nama panggilan”.

Menurut Kemdikbud menyatakan bahwa:

Adanya tradisi pemberian Jejuluk dalam masyarakat mulai ada sejak berakhirnya masa prasejarah, tepatnya pada abad 16/17. Kebiasaan atau tradisi pemberian Jejuluk dalam perkawinan ini dilakukan masyarakat merupakan bagian dari prosesi pernikahan. Tradisi ini di bawa oleh orang-orang suku Lampung yang menjadi cikal bakal leluhur penduduk asli Kayuagung pada masa itu. Suku Lampung dimaksud adalah keturunan raja Mukedum Mutaralam dari kerajaan kecil di wilayah Way Kunang Lampung yang menduduki tanah Komering Iilir. Pemberian Jejuluk dalam masyarakat suku Kayuagung pada hakekatnya mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai simbol garis keturunan/silsilah dalam kekeluargaan, jejuluk sebagai pengganti panggilan nama keseharian bagi lelaki yang sudah menikah, dan jejuluk yang menjelaskan bahwa orang yang menyandangnya adalah keluarga yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat (Kemdikbud, 2018: 2).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jejuluk dalam masyarakat mulai ada sejak berakhirnya masa prasejarah, tepatnya pada abad 16/17 masehi. Pada hakekatnya, ada tiga fungsi pemberian Jejuluk dalam masyarakat Kayuagung, yaitu sebagai simbol garis keturunan/silsilah dalam kekeluargaan, sebagai pengganti panggilan nama keseharian bagi lelaki yang sudah menikah, dan menjelaskan bahwa orang yang menyandangnya adalah keluarga yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur bernama bapak Birawijaya menyatakan bahwa:

Gelar Jejuluk diberikan setelah dilaksanakan akad nikah dan biasanya pemberian Jejuluk dilaksanakan pada saat resepsi pernikahan. Pemberian Jejuluk merupakan tradisi atau adat istiadat yang telah lama diterapkan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat ini. Gelar Jejuluk sebagai silsilah keluarga untuk melanjutkan keturunan. Selain itu, juga sebagai panggilan dalam kehidupan di masyarakat desa ini (Wawancara: 02 Desember 2020).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gelar Jejuluk diberikan setelah dilaksanakan akad nikah, dilaksanakan pada saat resepsi pernikahan. Pemberian Jejuluk merupakan tradisi yang telah diterapkan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat. Gelar Jejuluk merupakan silsilah keluarga untuk melanjutkan keturunan (Wawancara: 02 Desember 2020).

Penelitian tentang gelar perkawinan sebelumnya sudah pernah diteliti oleh penelitian terdahulu. Pertama, penelitian Misyuraidah (2017) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia yang berjudul *Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan*. Dari tulisan Misyuraidah disimpulkan bahwa prosesi pernikahan adat masyarakat komering di Sukarami Ogan Komering Ilir, terdiri dari beberapa rangkaian. *Pertama*, tahap pra perkawinan, yang meliputi *Mutusko Rasan* (Memutuskan Menikah), *Burombak* (Musyawarah dengan keluarga), *Penjemputan* Pengantin, *Ngantak Sabidang*, *Manjau Tilik*, *Mumpung*, *Ngajak* (Menyebarkan Undangan), *Buantak Hari Watang*, Malam Terakhir (Malam Melepas Masa *Lajang*). *Kedua*, tahap perkawinan, yang meliputi membaca Al-

Qur'an, Akad Nikah, Pemberian Gelar (Jajuluk), Acara Suapan dan Manjau Miwang. *Ketiga*, tahap pasca perkawinan, meliputi Syukuran dan Pembubaran Panitia Manjau Mingi.

Penelitian selanjutnya, oleh Yoyon Miftahul Asfai (2016) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Gumawang, Belitang, Ogan Komering Ulu Timur*. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian gelar adat/*adok* ini merupakan warisan kebudayaan Melayu Kuno, terutama warisan kebudayaan Hindu masa Sriwijaya, yang masih dilestarikan hingga sekarang. Tradisi ini dilaksanakan pada saat bujang-gadis dalam masyarakat Komering menginjak dewasa yang ditandai dengan suatu perkawinan. Pada saat itu adalah masa peralihan dari remaja menuju ke dewasa, sehingga patut diberi kehormatan berupa gelar adat alias *adok*. Jadi, ini bukan gelar kebangsawanan, dan tidak menunjukkan status sosial seseorang, sebagaimana yang ada dalam tradisi masyarakat Lampung dan keraton di Jawa.

Dari tulisan terdahulu dan tulisan yang akan penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Misyuraidah dan Yoyon Miftahul Asfai dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberian gelar dalam upacara perkawinan adat masyarakat Komering, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Lokasi penelitian Misyuraidah yaitu di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan tahun 2017, Yoyon Miftahul Asfai

melakukan penelitian di Desa Gumawang Ogan Komering Ulu Timur tahun 2016, sedangkan penulis sendiri tentang pemberian gelar atau jejuluk di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur tahun 2020.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pemberian Jejuluk Dalam Adat Pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur* sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari kesimpang-siuran pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini yang terdiri dari dua aspek, yakni aspek ruang atau wilayah (*Spatial Scope*) dan aspek waktu (*Temporal Scope*).

1. Batasan aspek ruang atau wilayah (*Spatial Scope*), dalam hal ini penulis membatasi penelitian di wilayah Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan, karena pemberian jejuluk dilaksanakan di desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.

2. Batasan aspek waktu (*Temporal Scope*), dalam hal ini penulis membatasi tahun kejadian yaitu tahun 1901-2020, hal ini disebabkan karena tahun 1901 yaitu awal munculnya adat pemberian gelar atau Jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan yang terus dipertahankan dan dilaksanakan pada saat pernikahan adat di masyarakat Ogan Komering Ulu hingga sekarang (2020).

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang timbulnya adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana prosesi adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur?
3. Apa fungsi pemberian dalam dalam adat jejuluk pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur?
4. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Pemberian Jejuluk di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang timbulnya adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui prosesi adat pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.
3. Untuk mengetahui fungsi pemberian dalam dalam adat jejuluk pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.
4. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai Adat Pernikahan Pemberian Jejuluk dalam adat

pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur serta dapat dilakukan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti tentang budaya Indonesia yang cukup beragam dan masih terpendam hingga layak untuk dilestarikan.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai Pemberian Jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.
4. Bagi almamater, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang relevan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian pada pembahasan yang sama dan dapat menambah khasanah penulisan tentang kebudayaan Indonesia yang cukup beragam khususnya tentang pemberian jejuluk dalam adat pernikahan di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu tentang *Pemberian Jejuluk di Desa Kangkung Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur*, terdapat beberapa kata yang belum dimengerti, maka penulis dapat menguraikan dalam definisi istilah yang penulis dapatkan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh

Sugono (2008) dan *Kamus Besar Sejarah* oleh Qodratilah, Meity Taqdir (2011), yakni sebagai berikut:

- Absolut* : Tidak terbatas; mutlak, memiliki kebenaran.
- Adat* : Aturan atau perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala.
- Agama* : Sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
- Aset* : Keadaan aktiva dan pasiva; kekayaan; modal
- Budaya* : Salah satu kebiasaan cara hidup dalam suatu kelompok yang terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
- Desa* : Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Geografi* : Ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi;

- Jejuluk* : Pemberian gelar bagi laki-laki yang sudah menikah dan memiliki pengaruh dalam masyarakat.
- Marga* : Lingkungan orang-orang yang seketurunan (di daerah Batak); bagian daerah (sekumpulan dusun) yang agak luas (di daerah Sumatra Selatan); kelompok kekerabatan, baik secara matrilineal maupun patrilineal, anggota suatu marga percaya bahwa mereka berasal dari nenek moyang yang sama, biasanya mereka menganut sistem eksogami.
- Keanekaragaman* : Hal atau keadaan beraneka ragam
- Kearifan lokal* : Bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.
- Kebudayaan* : Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat).
- Kecamatan* : Daerah bagian kabupaten (kotamadya) yang membawahi beberapa kelurahan, dikepalai seorang camat; bagian pemerintahan daerah yang dikepalai seorang camat; 3 kantor (kadang-kadang merangkap tempat tinggal) camat.
- Konflik* : Suatu masalah yang terjadi antara satu pihak satu dengan
- Mekanisme* : Teori bahwa semua gejala alam bersifat fisik dan dapat dijelaskan dalam kaitan dengan perubahan material atau materi yang bergerak

- Monografi* : Tulisan (karangan, uraian) mengenai satu bagian dari suatu ilmu atau mengenai suatu masalah tertentu
- Nilai* : Alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.
- Pemerintah* : Sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya; sekelompok orang yg secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan;
- Pengembangan* : Hal mengembangkan atau yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.
- Pernikahan* : Upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan
- Preferensi* : Hak istimewa atau disebut juga dengan pengutamaan atau yang lebih disukai.
- Sansekerta* : Bahasa kesusastraan Hindu Kuno
- Silaturahmi* : Tali persahabatan (persaudaraan)

- Terusan* : Kali buatan atau disebut dengan kanal, juga dapat diartikan sebagai saluran buatan untuk keperluan mengalihkan lalu lintas pelayaran atau mengatur pengaliran air irigasi;
- Togok* : Batang kayu yang sudah ditebang dahan-dahannya; tubuh yang tidak bertangan dan berkaki;
- Wawasan* : Hasil mewawas; Cara pandang;
- Terusan* : Kanal; Saluran
- Warisan* : Sesuatu yang diwariskan, seperti nama bail
pusaka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widia.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atar, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional. 2017. *Kondisi Ekonomi, Sosial-Budaya Pada Awal Kemerdekaan*. Jakarta: BSN.
- Darmadi, A. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewan Harian Daerah Badan Pembudayaan Kejuangan. 2003. *Sejarah & Peranan Subkoss Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Palembang: DHD-45 Propinsi Sumatera Selatan.
- Diana, Novi Yanti. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Gelar (Jejuluk) Adat Perkawinan di Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sumbangan Pengajaran Sejarah pada SMA Negeri 1 Kayu Agung kelas X). Universitas Sriwijaya Palembang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Pusat.
- Endarto, Danang, dan Sarwono. 2009. *Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Epa, Juliarni. 2019. *Sejarah Pemikiran Diplomatik : Konflik Indonesai- Belanda Pada Konferensi Meja Bundar dan Isu Yang Belum Terselesaikan*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan.
- Erlangga. 2018. *Pendekatan Geografi*. www.erlangga.co.id.
- Gottschalk, Louis . 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Hamid, Abd Rahman. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamid, Darmadi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Nur Muhamad. 2003. *Islam Tadisional dan Reformasi Pragmatisme (Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi)*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hermawan, R. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung : PT. Setia Purnama Inves.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Johanes, Mardimin. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartodirjo, Sartono.1993. *Metode Penelitian*: Jakarta: Gramedia Utama.
- Kemdikbud. 2018. *Jejuluk*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Pendidikan Nasional Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Djambata Sutarga.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press).
- Mangunsuwito, S.A. 2018. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa: Jawa-Jawa; Jawa-Indonesia; Indonesia-Jawa*. Bandung: Yrama Widya.
- Margono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misyuraidah. 2017. Gelar Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Iilir Sumatera Selatan. *Jurnal Intizar*, Volume 23, Nomor 2, 2017, p-ISSN: 1412-1697; e-ISSN: 2477-3816, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.
- Morrisman. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Mansyur. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Najib, Muhammad. 2006. *Sejarah Ogan Iilir: Tradisi Masyarakat dan Pemerintahan*. Indralaya: Pemerintah Kabupaten Ogan Iilir.

- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Nurhayati, Dina. 2016. *Melestarikan Budaya Seni Kain Jumputan Palembang*. Palembang: Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Pemerintah Desa Kangkung. 2020. *Dokumen Desa Kangkung*. Kangkung: Pemerintah Desa Kangkung.
- Poerwadarminta. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Paloma, Margaret. 1987. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Peursen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Ramayulis. 2011. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sa'dyah, Chumidatus.2009. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sekretaris Desa Kangkung. 2019. *Gambaran Umum Desa Kangkung*. Kangkung: Pemerintah Desa Kangkung.
- Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet Cv.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukoyo, J. 2017. *Kamus Bahasa Jawa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Surakhmad, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sutrisno, Hadi. 1995. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi.
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah
- Undang-Undang No. 32 tahun 2004
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Yoyon Miftahul Asfai. 2016. *Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Gumawang, Belintang, Ogan Komering Ulu Timur*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.